

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peran pemerintah dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi isu yang sangat penting untuk saat ini. Namun, dalam mencapai SDGs ini diperlukan kolaborasi dengan organisasi masyarakat yang dapat bergerak bersama untuk mencapai SDGs. SDGs atau dapat kita sebut sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan rangkuman dari seluruh permasalahan sosial, politik dan ekonomi total ada sebanyak 17 nomor permasalahan yang digagas oleh Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) bersama beberapa negara yang menyepakati program ini. Program SDGs ini akan berjalan selama 15 tahun.

Sebelum adanya SDGs sebenarnya juga telah ada program pembangunan yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs), namun perbedaannya adalah permasalahan yang saat sekarang telah dibuat lebih detail dan lebih kompleks. Terbukti bahwa hasil yang diperoleh *Millenium Development Goals* yang telah dilaksanakan selama periode 2000-2015 memang telah membawa berbagai kemajuan, terutama kemajuan dibidang *civil society organization* (CSO).<sup>1</sup> Adapun beberapa nomor indikator

---

<sup>1</sup> Sekitar 70 persen dari total indikator yang mengukur target MDGs telah berhasil dicapai oleh Indonesia. Akan tetapi, beberapa indikator yang mengukur target di bidang kesehatan masih cukup jauh dari capaian dan harus mendapatkan perhatian khusus. Target yang belum tercapai di antaranya adalah tingkat kemiskinannasional, angka kematian bayi, angka kematian ibu, prevalensi gizi buruk,

pencapaian *Millenium Development Goals* terdiri atas : Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan, Mencapai pendidikan Dasar untuk Semua, Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya, Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup, Membangun Kemitraan Global untuk Pembangunan.<sup>2</sup> Dirasa masih belum cukup dan tidak puas dengan tujuan yang hendak dicapai pada MDGs maka pada saat sekarang ini pun berlanjut kepada SDGs. Orientasi isu yang dibawa SDGs masih bertumpu kepada permasalahan kesetaraan gender, perekonomian, kesehatan, lingkungan, pendidikan dan kesejahteraan. Hal ini tentu tak terlepas menjadi fokus utama dari tiap-tiap negara yang mengusahakan untuk mencapai SDGs salah satunya di Indonesia.

*Sustainable Development Goals* sudah menjadi tujuan pemerintahan yang tidak asing lagi di seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini dikarenakan juga menjadi arahan misi dari stakeholder Badan Perencanaan dan Pengelolaan Nasional (BAPPENAS) yang juga berada di tiap-tiap daerah dengan tujuan untuk mempercepat pencapaian SDGs. Mempercepat berarti juga melibatkan beberapa stakeholder lainnya dan tidak hanya pemerintahan saja, yaitu pihak swasta dan LSM/NGO.

Terdapat sebuah organisasi yang menjadikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai acuan setiap program sosial yang dilaksanakan, yaitu AIESEC.

---

prevalensi HIV dan AIDS serta beberapa indikator terkait lingkungan. Badan Pusat Statistik. *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*. hlm. 3

<sup>2</sup> Terdapat 8 nomor isu permasalahan sosial yang tercantum pada MDGs, setiap masing-masing nomor isu tujuan yang hendak dicapai tersebut juga terdapat target secara detail bagaimana masing-masing tujuan tersebut dapat tercapai untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Rujuk ke Dwi Sulisworo. *Peningkatan Civil Society*. Cetta Media, Yogyakarta, 2013, hlm 47-49.

AIESEC merupakan organisasi internasional yang bergerak dibidang kepemimpinan bagi anak muda.

*“AIESEC is a global platform for young people to develop their leadership potential through international internships and volunteer opportunities. Founded in 1948, AIESEC is a non-governmental, and not-for-profit organization entirely run by youth for youth “*<sup>3</sup>

AIESEC termasuk kepada organisasi yang independen dan merupakan bagian dari sebuah NGO yang dijalankan oleh anak muda untuk anak muda. AIESEC sendiri merupakan afiliasi dari UNDP, anggota ICMYO dan diakui oleh UNESCO.<sup>4</sup>

Masyarakat sipil atau masyarakat madani diartikan sebagai masyarakat yang terbangun dengan dasar *Non-Government Organization* (NGO) yang berbasis komunitas dan professional seperti kelompok kritis independen, kaum bisnis maupun media yang juga merupakan bagian dari *civil society*.<sup>5</sup> Mereka tidak tersentuh oleh hierarki dari aspek apapun, memiliki visi yang plural dalam memaknai kebenaran secara bersama-sama. Pada kasus ini tentu NGO dapat menjadi pengawas dari pemerintahan dalam menjalankan sebuah program pemerintahan. Salah satunya adalah ikut terlibat dalam pencapaian program *Sustainable Development Goals*.

---

<sup>3</sup> Saat ini AIESEC berada di 114 negara dan daerah, memiliki lebih dari 7000 organisasi yang bekerjasama, dan telah memberikan 30000 lebih pengalaman volunteer dan internship internasional setiap tahunnya. <https://aiesec.org/> (Diakses pada 10/10/2021).

<sup>4</sup> UNDP (The United Nations Development Programme), UNDP membantu negara berkembang untuk memiliki tata kelola kebijakan yang kuat, peningkatan skill, relasi dan institusi yang berkelanjutan. ICMYO (International Coordination Meeting of Youth Organization) merupakan sebuah relasi representatif dan akuntabel NGO Anak Muda tingkat Internasional dan platform anak muda di regional. UNESCO (United Nations Educational Education, Scientific and Cultural Organization) sebuah organisasi dibawah naungan PBB. <https://aiesec.or.id/about-us/> (Diakses pada 10/10/2021)

<sup>5</sup> A. Mayssara A. Abo Hassanin. tanpa judul, tanpa penerbit, tanpa kota, 2004, hlm.9

Makna dari sebuah NGO lebih dipertegas oleh Ririen (2019) dalam menjelaskan ikut serta memberikan definisi dari *Non-Government Organization* (NGO) sebagai suatu kelompok atau asosiasi nirbala yang beraktifitas di luar struktur politik yang terinstitusional, pendanaannya dari sumber-sumber swasta.<sup>6</sup> Berdasarkan teori ini tentu AIESEC dapat dikategorisasikan sebagai sebuah NGO karena operasional dari pengerjaan sebuah kegiatan bersifat sukarelawan dengan menggerakkan sumber daya manusia dalam menjalankan program sosial dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Keberhasilan dari AIESEC dalam mendukung SDGs dengan melakukan kerjasamapada level internasional dan level daerah yang menjadi kunci utama.

NGO sangat berpengaruh dan menjadi salah satu pilar dalam mewujudkan percepatan *Sustainable Development Goals*. Sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) mengenai SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, melalui Perpres ini merupakan suatu bentuk komitmen dari pelaksanaan dan pencapaian dari (SDGs) yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan banyak pihak yang salah satunya adalah Organisasi Masyarakat.<sup>7</sup> Perlu adanya peranan multipihak dalam mendorong pencapaian program tersebut. Organisasi masyarakat menjadi sangat penting menjadi salah satu

---

<sup>6</sup> C. Putri, 2018, Peran AIESEC Local Committee (LC) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), *Global Political Studies Journal* 2(1), hlm. 44-45

<sup>7</sup>Peraturan Presiden Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Rujukan ke <https://www.sdg2030indonesia.org/page/5-perpres> (Diakses pada tanggal (25/02/2021)

pilar dalam meraih kesuksesan pelaksanaan SDGs selain dari pemerintah, akademisi, dan pihak swasta.

Smeru mengungkapkan bahwa pencapaian SDGs akan berbeda halnya dengan MDGs yang sebelumnya dirumuskan oleh negara-negara OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*)<sup>8</sup>, pencapaian SDGs melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas, baik pemerintah, masyarakat sipil, akademisi, pihak swasta, maupun filantropi, dari negara maju maupun berkembang.<sup>9</sup> Keterlibatan dari semua elemen diperlukan dalam mencapai SDGs dikarenakan ada banyak nomor capaian yang hendak dicapai sehingga peranan dari pemerintahan saja tidak cukup untuk mendorong gerakan tujuan dari SDGs. Selain dari pihak swasta, keterlibatan dari NGO pun sangat dibutuhkan dan memberikan pengaruh yang signifikan untuk mencapai tujuan SDGs.

Ada beberapa NGO yang memiliki peranan yang strategis dalam mendorong beberapa isu dari SDGs dan salah satunya mengenai isu perekonomian di Indonesia. Menurut Rashid, NGO INFID berhasil dalam mengatasi masalah ketimpangan sosial di Indonesia melalui diplomasi ekonomi dalam melakukan negosiasi kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan produksi, pertukaran barang, jasa, tenaga kerja dan

---

<sup>8</sup>OECD adalah organisasi ekonomi internasional yang secara teratur menerbitkan laporan yang menganalisis dan membandingkan kebijakan ekonomi negara-negara anggotanya. OECD diirikan sebagai organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi yang didirikan pada tahun 1961 dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dunia. Rujuk ke <https://www.dw.com/id/oecd/t-45343635> (Diakses pada tanggal 09/09/2021)

<sup>9</sup> Meilia Riskia Fitri dan Putri Rima Jauhari, 2021. Kolaborasi Masyarakat Sipil dan perusahaan Dalam Pelaksanaan SDGs di Indonesia. *Jurnal Riset Sosiologi Progesif Aktual* 2(2), hlm. 193

investasi di negara lain.<sup>10</sup> Hal tersebut merujuk pada peranan NGO dalam memengaruhi kebijakan akan menghasilkan diplomasi transnasional dengan berkurangnya dominasi dari pemerintahan. Setiap NGO tentu memiliki satu tujuan yang secara spesifik fokus pada pembahasan suatu permasalahan tersebut. NGO tentu memainkan peran untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang secara tidak langsung juga berdampak kepada pencapaian SDGs. Terlebih pada kasus ini peranan yang dibawa AIESEC sebagai salah satu organisasi internasional yang memiliki hubungan erat dengan PBB telah memiliki komitmen untuk mempromosikan dan mendorong partisipasi pemuda secara global dalam mendukung pencapaian SDGs.<sup>11</sup>

NGO memang menjadi salah satu aktor penentu dari keberhasilan dalam mencapai SDGs, namun berdasarkan pada penelitian oleh Annur, Wati dan Mahtari. menjelaskan dalam mendukung SDGs peranan keberhasilan dicapai tergantung dari peran pemerintahan untuk berkomitmen.<sup>12</sup> Sebagai contoh dalam hal peningkatan kualitas pendidikan terdapat beberapa kebijakan seperti wajib belajar 12 tahun dan perbaikan infrastruktur dan sarana dan prasarana, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Hal tersebut disanggah oleh Roy Eka Pribadi, yang menjelaskan bahwa permasalahan pendidikan dalam implementasi SDGs di bidang pendidikan tak hanya

---

<sup>10</sup> Achmad Ismail, 2019, NGO Dalam Diplomasi Ekonomi: Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) Poin Pengentasan Ketimpangan Sosial di Indonesia. 6(1), hlm.3

<sup>11</sup> AIESEC, “ So, What is AIESEC ? ”, Rujuk ke <https://aiesec.org/about-us>; diakses pada tanggal 11/09/2021

<sup>12</sup> S. Annur, M. Wati, S.Mahtari. 2018. *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Seminar Nasional Pendidikan. Hlm. 251-255.

bergantung pada peran pemerintahan dan infrastruktur saja, namun juga dibutuhkan komitmen dari masyarakat itu sendiri seperti kualitas guru dan peserta didik yang masih belum mencapai tingkat yang berkualitas.<sup>13</sup> Sebenarnya pemerintahan telah berjuang keras untuk menciptakan pendidikan yang ramah terhadap kualitas pendidikan, namun tidak didukung dengan keadaan masyarakatnya sendiri. Justru pelaksanaan program pemerintahan juga melibatkan kerjasama dengan organisasi lokal maupun Internasional.

Menurut Ngoyo, rakyat sendiri seharusnya menjadi salah satu tempat yang istimewa untuk menciptakan proses pembangunan. Kesejahteraan dalam hal SDGs tidak hanya mengikutsertakan rakyat dalam partisipasi dan proses pembangunan, juga dibutuhkan komitmen bersama dalam melaksanakan kebijakan dan rancangan yang disusun.<sup>14</sup> Sependapat dengan Roy Eka Pribadi di atas, Ngoyo juga mendukung adanya kontribusi pemerintahan untuk merangkul pihak lain, seperti NGO, masyarakat, pelaku usaha, hingga kaum muda dalam berpartisipasi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapabilitas masing-masing.

Wulan dan Mukhtali juga menjelaskan betapa pentingnya peranan NGO dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam melakukan peranan dibutuhkan peranan mikro dan makro agar memberikan dampak sosial dan

---

<sup>13</sup> Roy Eka Pribadi. 2017. *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional 5(3). Hlm. 917-932

<sup>14</sup> M. Ngoyo. 2015. *Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan*. Sosioreligius 1(1). Hlm. 77-88

ekonomi yang bermanfaat lebih bagi masyarakat.<sup>15</sup> Selain adanya dukungan dari pemerintahan, langkah langsung yang dilakukan oleh NGO menjadi nilai tambah untuk merespons kebijakan pemerintahan yang tersumbat dan tidak terimplementasikan dengan baik.

*Sustainable Development Goals* juga menjadi acuan gerak dari sebuah organisasi internasional kepemudaan salah satunya adalah AIESEC yang sampai saat sekarang berada hampir di seluruh wilayah Indonesia dan dominan berada pada beberapa kampus besar di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh AIESEC dengan menggunakan perspektif *Sustainable Development Goals* secara konsisten juga telah mengikat beberapa kerjasama dengan pemerintahan melalui beberapa kegiatan yang berfokus kepada banyak nomor isu *Sustainable Development Goals* yang hendak dicapai. Adapun kegiatan tersebut juga banyak melibatkan relawan mahasiswa asing yang datang dari berbagai macam negara di seluruh dunia.

Penelitian kali ini lebih berfokus kepada sudut pandang sebuah NGO yang berbasis di kota dan kampus yang berada hampir di seluruh Indonesia, yaitu AIESEC in Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini membahas dengan menggunakan peran dari NGO dalam kegiatan masyarakat dengan mengaitkan konsep SDGs. Selain itu, yang menariknya adalah organisasi ini diisi oleh mahasiswa yang sedang aktif menjalankan perkuliahan di suatu kampus. Kampus sendiri sebenarnya juga menjadi bagian pemerintahan, sedangkan organisasi dapat bertindak sebagai aktor non pemerintahan

---

<sup>15</sup> R. Wulan dan M. Muktiali. 2013. *Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) terhadap Klaster Susu Sapi Perah di Kabupaten Boyolali*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan 1(2). Hlm. 157-174.

yang dapat berkontribusi untuk ketercapaian salah satu program pemerintahan. Peneliti hendak melakukan elaborasi peranan yang dilakukan AIESEC sebagai sebuah NGO dengan mengaitkannya kepada beberapa nomor capaian SDGs yang menjadi isu di tingkat Internasional. Penelitian ini pun juga memiliki relevansi terhadap studi ilmu politik dikarenakan membahas seputar peranan dan keterlibatan dari *Non-Government Organization* (NGO) yang berperan sebagai salah satu aktor keberhasilan jalannya kebijakan pemerintahan yang dalam hal ini membahas SDGs. Peranan NGO menjadi kunci untuk menganalisa penelitian ini dalam melihat pola keterlibatan dari AIESEC dalam mendukung SDGs.

Peneliti pun juga berasumsi bahwa peranan NGO menjadi sangat penting dalam mencapai SDGs apabila dibandingkan dengan peranan dari aktor lainnya. Dalam upaya untuk mengimplementasikan SDGs peranan dari *Non-State Actor* menjadi salah satu aktor yang memiliki kontribusi yang besar untuk pencapaian SDGs. Hal ini dikarenakan NGO memiliki isu yang secara spesifik mereka bawa sebagai tujuan organisasi, selain itu mereka juga memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan dan melakukan pengaruh pada level proses politik. Menjadi temuan yang menarik bila membahas capaian *Sustainable Development Goals* pada salah satu organisasi mahasiswa tingkat internasional dengan hampir menyinggung semua nomor capaian *Sustainable Development Goals* melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan.

## 1.2. Perumusan Masalah

AIESEC Indonesia melaksanakan beberapa program kerja yang berkaitan dengan capaian *Sustainable Development Goals* melalui beberapa kegiatan yang pelaksanaannya juga melibatkan mahasiswa asing lewat salah satu program *Global Volunteer*<sup>16</sup> dari AIESEC. AIESEC di Indonesia sendiri tersebar pada beberapa kota dan kampus di seluruh Indonesia dan hingga saat ini sudah ada sebanyak 26 cabang AIESEC di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan, AIESEC in Indonesia merupakan organisasi tingkat pusat/nasional yang berada di Provinsi DKI Jakarta.

**Tabel 1.1. Cabang AIESEC di Indonesia**

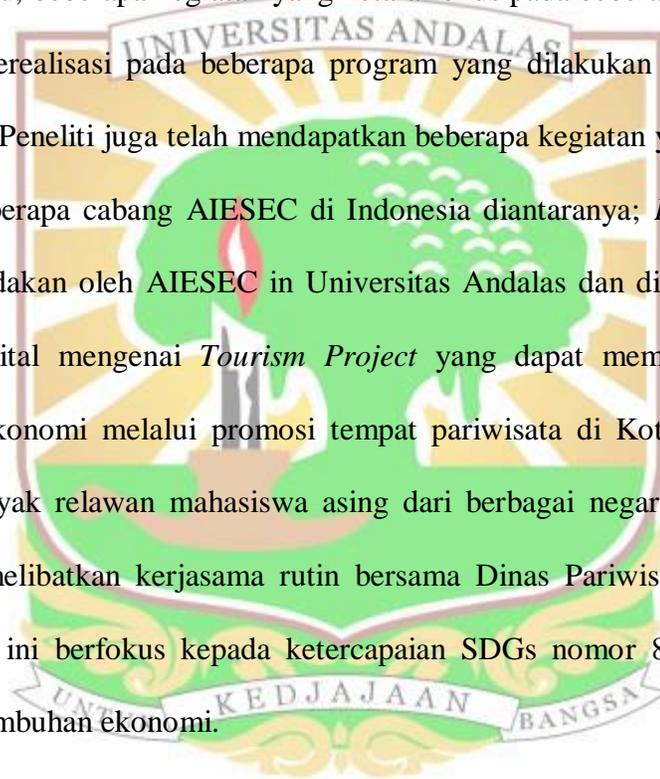
<b>Regional</b>	<b>Nama Cabang AIESEC</b>
Sumatera	AIESEC in USU, Medan
	AIESEC in UNAND, Padang
	AIESEC in UNSRI, Palembang
	AIESEC in UNILA, Medan
Kalimantan	AIESEC in UNTAN
Jawa	AIESEC in Bandung
	AIESEC in UNPAD, Bandung
	AIESEC in UGM, Yogyakarta
	AIESEC in UNSOED, Purwokerto
	AIESEC in UPNVY, Yogyakarta
	AIESEC in UNS, Semarang
	AIESEC in Surabaya
	AIESEC in UMM, Malang
	AIESEC in UB, Malang
Jabodetabek	AIESEC in UNEJ, Jember
	AIESEC in PM, Jakarta
	AIESEC in BINUS, Jakarta

<sup>16</sup> *Global Volunteer* merupakan salah satu program kepemimpinan yang ditawarkan AIESEC dengan melibatkan mahasiswa asing yang menjadi relawan untuk melaksanakan sebuah project *Sustainable Development Goals* di luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman pertukaran budaya dan memberikan dampak seputar SDGs. <https://aiesec.or.id/globalvolunteer/> (diakses pada tanggal 01 September 2021)

	AIESEC in Trisakti, Jakarta
	AIESEC in UPNVJ, Jakarta
	AIESEC in PU, Cikarang
	AIESEC in UNJ, Jakarta
	AIESEC in UIN Jakarta
	AIESEC in UI, Jakarta
	AIESEC in IPB, Bogor
Sulawesi	AIESEC in UNHAS, Makassar

Sumber : Media Sosial Instagram AIESEC Indonesia (@palapalounge)

Maka dari itu, beberapa kegiatan yang ketara fokus pada beberapa nomor capaian SDGs sendiri terealisasi pada beberapa program yang dilakukan pada AIESEC di tingkat cabang. Peneliti juga telah mendapatkan beberapa kegiatan yang beraromakan SDGs pada beberapa cabang AIESEC di Indonesia diantaranya; *Pertama*, kegiatan sosial yang diadakan oleh AIESEC in Universitas Andalas dan diekspos oleh salah satu media digital mengenai *Tourism Project* yang dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi melalui promosi tempat pariwisata di Kota Padang dengan melibatkan banyak relawan mahasiswa asing dari berbagai negara. Program sosial tersebut juga melibatkan kerjasama rutin bersama Dinas Pariwisata Kota Padang. Program sosial ini berfokus kepada ketercapaian SDGs nomor 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.





**Gambar 1.1 *Tourism Project* dari AIESEC in Universitas Andalas**  
*Sumber : Infosumar*

*Kedua*, AIESEC in Universitas Sumatera Utara melalui program sosial yang berfokus pada SDGs nomor 4 (Pendidikan Bermutu) dan nomor 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh). Pada kegiatan tersebut memberikan sebuah pemberdayaan mengenai pendidikan dan anti-bullying. Kegiatan tersebut terlaksana selama 2 minggu dengan menargetkan 20 panti asuhan, 3 rumah belajar dan 3 sekolah di Medan dan Samosir.<sup>17</sup>

*Ketiga*, AIESEC in Bandung lewat beberapa program sosial yang telah dilaksanakan, diantaranya : *Pertama*, *Malala Education Project* yang berfokus kepada SDGs nomor 4 (Pendidikan Bermutu) dengan program utamanya adalah mengajar bahasa Inggris di beberapa tempat pendidikan formal dan non-formal di Kota Bandung. *Kedua*, *Social Entrepreneur Project* yang berfokus kepada SDGs nomor 8

<sup>17</sup><https://sumut.idntimes.com/news/sumut/arifin-alamudi/yuk-ikut-serta-mewujudkan-sdgs-bersama-aiesec-in-usu/4> (Diakses pada 18/09/2021)

(Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan tujuan dari program ini adakan untuk membantu pengembangan sebuah desa dengan membantu dalam menambah nilai jual produk desa.<sup>18</sup>

*Keempat*, AIESEC in Universitas Gadjah Mada yang berfokus kepada SDGs nomor 4 (Pendidikan Bermutu) lewat program sosial *Global Playground*. Tujuan utama dari program ini adalah mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya pendidikan, pembangunan berkelanjutan, gaya hidup, HAM, kesetaraan gender, dan penghargaan terhadap kebudayaan.



*Kelima*, AIESEC in Universitas Diponegoro lewat program sosial yang berkaitan dengan SDGs nomor 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh) pada program Damai Itu Nyata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bertoleransi dan perdamaian kepada pemuda di Kota Semarang

<sup>18</sup> Claudia Karina Putri. Peran AIESEC Local Committee (LC) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Global Political Studies Jurnal* 2(1) Hal 47

dengan mengunjungi beberapa tempat ibadah.<sup>19</sup> AIESEC juga melakukan program yang gencar akan isu perdamaian dan toleransi lewat beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya seperti *Global Village* yang merupakan pameran kesenian yang diisi oleh penampilan dari seluruh relawan mahasiswa asing dari berbagai negara. Kegiatan tersebut merupakan acara puncak dari setiap periode pelaksanaan program sosial yang dilaksanakan di beberapa kota. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai bentuk perwujudan perdamaian dan toleransi dari anak muda sehingga dapat mengajak publik untuk dapat hidup berdampingan di tengah perbedaan.

AIESEC juga melakukan dukungan SDGs lewat kegiatan parade berupa aksi turun ke jalan dengan nama *Walk for SDGs*, yang bertempat di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Surabaya, Bekasi, Jember, Purwokerto dan Solo. Kegiatan ini difokuskan kepada 5 SDGs yaitu *No Poverty*, *Quality Education*, *Decent Work and Economic Growth*, *Gender Equality*, dan *Life on Land*<sup>20</sup>.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan di atas, sebenarnya AIESEC di Indonesia sudah berkontribusi melalui beberapa kegiatan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals*. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana bentuk kegiatan yang selama ini dilakukan oleh AIESEC sehingga dapat berdampak dan berpengaruh dalam mencapai target-target pada setiap nomor *Sustainable*

---

<sup>19</sup>[https://issuu.com/aiesecundip/docs/booklet\\_telusur\\_damai\\_-\\_new\\_revised](https://issuu.com/aiesecundip/docs/booklet_telusur_damai_-_new_revised)(Diakses pada 18/09/2021)

<sup>20</sup> Kegiatan ini berisikan penyampaian aspirasi mengenai SDGs di depan publik, dan petisi untuk berkomitmen dalam menyukseskan implementasi SDGs hingga tahun 2030. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/04/29/aiesec-gelar-parade-pemuda-terbesar-di-indonesia> (Diakses pada 16/04/2022)

*Development Goals*?. Padahal, berdasarkan data yang peneliti temukan AIESEC telah melakukan beberapa program kerelawanan telah menyentuh nomor capaian *Sustainable Development Goals*, yaitu isu mengenai pendidikan, perekonomian, dan perdamaian.

Dalam mencapai SDGs terdapat sebanyak 319 indikator dari 94 target global dan dapat kita rangkum sebanyak 17 nomor pencapaian secara umum. Indikator tersebut dibagi ke dalam 4 kewenangan dan untuk tingkatan Kota yang memiliki target capaian sebanyak 222 indikator.<sup>21</sup> Berdasarkan data yang peneliti temukan, ternyata masih ada beberapa nomor capaian SDGs yang belum terlaksana secara maksimal dalam laporan capaian di tahun 2019.

**Tabel 1.2 Proporsi Capaian TPB<sup>22</sup> Tahun 2018/2019 Dengan Target RAN 2019**

Tujuan	Indikator	Realisasi Tahun 2018/2019	Target RAN 2019
1	1.2.1*	9,41 %	7-8 %
2	2.1.1.(a)	17,80 %	17,00 %
3	3.1.2.(a)	82,70 %	85,00 %
4	4.6.1(a)	95,66 %	96,10 %
5	5.6.1.(a)	10,60 %	9,91 %
6	6.2.1.(b)	69,27 %	85,00 %
7	7.1.1*	98,30 %	96,61 %
8	8.3.1.(a)	43,16 %	51,00 %
9	9.2.1.(a)	4,27 %	5,70 %
10	10.1.1	0,389	0,360
16	16.5.1.(a)	3,70	4,00
17	17.1.2	66,55 %	71,12 %

Sumber : Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia tahun 2019

<sup>21</sup> Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2019 Tentang RPJMD Kota padang Tahun 2019-2024.

<sup>22</sup> TPB adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sama halnya dengan definisi dari SDGs dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa telah ada beberapa indikator yang mencapai target RAN SDGs di tahun 2019. Namun, dalam fokus kajian kebijakan politik yang mengarah kepada isu pendidikan (SDGs nomor 4), pertumbuhan ekonomi (SDGs nomor 8) dan perdamaian (SDGs nomor 16) masih dapat dikatakan belum maksimal. Dalam ranah SDGs nomor 4 pada point indikator 4.6.1(a) masih belum tercapai target, begitu juga dengan nomor indikator 8.3.1(a) dan 16.5.1(a). Hal ini mengindikasikan dalam kajian politik yaitu isu pendidikan bermutu, perekonomian dan perdamaian masih belum maksimal.

Dari beberapa data yang telah dikumpulkan peneliti terkait bagaimana aksi dari AIESEC di berbagai wilayah di Indonesia dan kinerja dari Pemerintahan dalam mencapai *Sustainable Development Goals*, terdapat sebuah asumsi penelitian bahwa AIESEC di Indonesia belum maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sebagai NGO dalam mencapai program pembangunan berkelanjutan. Sejauh ini AIESEC di Indonesia turut andil dalam melakukan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas dari masyarakat melalui beberapa program sosial yang selama ini telah dikerjakan. Namun, peneliti berasumsi bahwa AIESEC di Indonesia masih belum mengimplementasikan peranan dan fungsi NGO lainnya seperti meningkatkan pengaruh politik secara meluas dan ikut dalam mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan terlebih yang menysasar langsung indikator setiap nomor dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) itu sendiri. Selanjutnya, dalam ranah politik NGO seharusnya memiliki peranan strategis selain melakukan

pemberdayaan, juga dapat berperan sebagai kekuatan penyeimbang dan lembaga perantara.<sup>23</sup>

AIESEC direpresentasikan sebagai organisasi sosial yang memiliki salah satu tujuan untuk membantu dalam hal mencapai target *Sustainable Development Goals*. Berdasarkan Undang-undang No.17 tahun 2013 pasal 6, terdapat beberapa fungsi dari organisasi sosial kemasyarakatan yang dapat dijadikan pedoman untuk melihat peranan seperti apa yang dilakukan oleh AIESEC. *Pertama*, penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi. *Kedua*, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi. *Ketiga*, penyalur aspirasi masyarakat. *Keempat*, pemberdayaan masyarakat. *Kelima*, pemenuhan pelayanan sosial. *Keenam*, partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. *Ketujuh*, pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. <sup>24</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hendak meneliti keterlibatan AIESEC Indonesia dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada waktu sebelum pandemi COVID-19, dikarenakan program sosial yang dilaksanakan saat pandemi COVID-19 sangat eksekusi program pun memiliki mobilitas yang sangat terbatas. Selain itu, AIESEC sebagai salah satu organisasi yang berskala Internasional juga melibatkan relawan mahasiswa asing dalam melaksanakan program sosial. Namun,

---

<sup>23</sup> Rima Fajri Yani, Asrinaldi, dan Didi Rahmadi. Peran Walhi Sumbar Dalam Investigasi Tambang Emas Ilegal di Kota Padang. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal* 1(1). hlm 92-93.

<sup>24</sup> Randi Ari Ganjar Herdiansah. 2016. *Peran Organisasi masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi SOSIOGLOBAL*. 1(1) Hal. 51-52

dikarenakan pandemi COVID-19 menjadikan pelibatan relawan asing tersebut terhambat untuk bisa menjadi sukarelawan yang membantu dan mendorong eksekusi program sosial.

Berdasarkan realita tersebut, AIESEC di Indonesia sejauh ini memainkan peran sebagai sebuah organisasi sosial yang memiliki berbagai kegiatan sosial yang ditujukan kepada masyarakat. Mereka melakukan pemberdayaan dan edukasi kepada masyarakat untuk lebih mandiri dan memiliki kapasitas yang lebih baik lagi dengan membawakan tema *Sustainable Development Goals*. Selain itu, AIESEC juga berafiliasi bersama ECOSOC, UNDP dan ICMYO yang diinisiasi oleh UNESCO sehingga berkomitmen dalam mendukung SDGs yang diimplementasikan melalui program kerelawanan bersama berbagai mahasiswa asing di seluruh dunia.<sup>25</sup> Merujuk kepada tujuan dari AIESEC sendiri adalah menciptakan perdamaian dengan berperan sebagai wadah bagi anak muda untuk menggali potensi diri dan mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan bagi anak muda. Maka dari itu, pertanyaan kunci yang peneliti rumuskan adalah “ Bagaimana keterlibatan AIESEC di Indonesia sebagai *Non-Government Organization* (NGO) dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) ? ”

---

<sup>25</sup> AIESEC memiliki beberapa program kerelawanan yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa di dunia untuk memberikan dampak melalui program yang merujuk kepada SDGs. Hal ini dikarenakan AIESEC juga menjadi salah satu aktor organisasi internasional yang bekerjasama dengan PBB dan UNESCO yang juga memiliki ambisi untuk mengimplementasikan SDGs. <https://aiesec.or.id/> (Diakses pada 11 November 2021)\_

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian kali ini untuk menjelaskan dan menganalisa keterlibatan AIESEC di Indonesia sebagai salah satu *Non-Government Organization* (NGO) dalam mendukung *Sustainable Development Goals*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Di dalam penulisan penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat secara teoritis diantaranya

#### 1.4.1 Teoritis

Sebagai bahan untuk pengembangan teoritik pada kajian peranan *Non-Government Organization* (NGO) dan keterkaitannya terhadap konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta dapat memberikan sumbangan yang besar bagi disiplin ilmu politik dan pengembangan program ide baru seputar keterlibatan *Non-Government Organization* (NGO) pada proses pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya, juga dapat menjadi bahan lanjutan bagi penelitian selanjutnya yang akan mendalami persoalan seputar NGO yang mendukung capaian target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs).

#### 1.4.2 Praktis.

Adapun manfaat secara praktisnya ialah, sebagai bahan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan bagi penyelenggara pemerintahan dan organisasi

masyarakat mengenai implementasi SDGs dan perkembangan dari pemetaan target SDGs di Indonesia, dengan mengoptimalkan sinergisitas dan keterlibatan antara aktor pemerintahan dan aktor non-pemerintahan di Indonesia.

